

## Implementasi Seminar Parenting Islami dalam Penguatan Peran Keluarga di Tangerang

Masduki Asbari<sup>1\*</sup>, Firdaus Putra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

\*Corresponding email: [kangmasduki.ssi@gmail.com](mailto:kangmasduki.ssi@gmail.com)

### Abstrak

Era digital menghadirkan tantangan signifikan dalam pelaksanaan fungsi edukatif keluarga. Peran keluarga dalam pembentukan karakter anak semakin lemah dihadapkan pada lemahnya pemahaman orang tua tentang parenting Islami dan minimnya literasi pengasuhan berbasis nilai. Di Tangerang, fenomena ini semakin nyata dengan meningkatnya problematika perilaku anak dan lemahnya sinergi keluarga-sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman orang tua tentang parenting Islami dan menguatkan peran keluarga dalam pendidikan karakter anak di wilayah Tangerang melalui implementasi seminar parenting Islami yang terstruktur. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan seminar interaktif dengan tahapan pelaksanaan yang sistematis, meliputi fase persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peserta seminar berjumlah 85 orang tua dari berbagai latar belakang (wali murid dan masyarakat umum) di Tangerang. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test, kuesioner kepuasan, dan observasi perubahan pemahaman peserta. Terdapat peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman peserta tentang parenting Islami dengan rata-rata kenaikan 40,4% dari pre-test ke post-test. Aspek pengelolaan era digital menunjukkan peningkatan tertinggi (45%), diikuti pemahaman peran orang tua dalam pendidikan karakter (40%). Kepuasan peserta terhadap seminar mencapai rata-rata 87,3%, dengan niat menerapkan nilai-nilai yang dipelajari sebesar 91%. Seminar berhasil membangkitkan kesadaran peserta tentang pentingnya parenting berbasis nilai Islami, mendorong perubahan sikap positif terhadap peran keluarga, dan membangun komitmen untuk menguatkan sinergi antara keluarga dan institusi pendidikan. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan sumber daya manusia melalui pendekatan pendidikan karakter yang holistik dan berbasis komunitas.

**Kata Kunci:** Parenting Islami, Penguatan Peran Keluarga, Pendidikan Karakter, Pengabdian Masyarakat, Tangerang

### Abstract

*The digital era presents significant challenges in the implementation of the family's educational functions. The role of families in shaping children's character is increasingly weakened by weak parental understanding of Islamic parenting and minimal literacy in values-based childcare. In Tangerang, this phenomenon is increasingly evident with rising behavioral problems in children and weakening family-school collaboration. This community service program aims to increase parents' understanding of Islamic parenting and strengthen the family's role in children's character education in the Tangerang region through the implementation of a structured Islamic parenting seminar. The activity was conducted through an interactive seminar approach with a systematic implementation phase, comprising preparation, implementation, and evaluation stages. Seminar participants totaled 85 parents from various backgrounds (school guardians and general community members) in Tangerang. Evaluation was conducted using pre-test and post-test, satisfaction questionnaires, and observation of changes in participants' understanding. There was a significant increase in participants' understanding of Islamic parenting with an average increase of 40.4% from pre-test to post-test. The aspect of managing the digital era showed the highest increase (45%), followed by understanding parents' role in character education (40%). Participant satisfaction with the seminar reached an average of 87.3%, with the intention to implement learned values at 91%. The seminar successfully raised participants' awareness about the importance of parenting based on Islamic values, encouraged positive attitude change toward the family's role, and built commitment to strengthen collaboration between family and educational institutions. This program provides practical*

*contribution to human resource development through a holistic and community-based character education approach.*

**Keywords:** *Islamic Parenting, Family Role Strengthening, Character Education, Community Service, Tangerang*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Transformasi digital yang pesat telah mengubah landscape sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Indonesia, termasuk di wilayah Tangerang. Teknologi yang seharusnya menjadi alat untuk meningkatkan kualitas hidup justru menjadi sumber tantangan baru dalam konteks pendidikan anak dan pembentukan karakter. Penelitian menunjukkan bahwa era Society 5.0 membawa perubahan struktural dan pedagogis signifikan dalam peran keluarga Muslim, dengan pergeseran dari sekadar fungsi pengasuhan tradisional menuju fungsi edukatif multidimensional (Syahfrudin et al., 2026). Dalam konteks ini, keluarga tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai pendidik nilai, moderator reflektif penggunaan teknologi, dan mitra kolaboratif dengan sekolah serta komunitas.

Fenomena sosial di Tangerang mencerminkan realitas yang kompleks (Adelina et al., 2024; Asbari, Kumoro, et al., 2024; Putri et al., 2025). Peran keluarga dalam pendidikan karakter mengalami pelemahan signifikan, dipengaruhi oleh multiple stressor: keterbatasan waktu orang tua karena aktivitas profesional, intensitas paparan media digital yang tidak terkontrol, dan minimnya pengetahuan tentang pendekatan pengasuhan yang selaras dengan nilai-nilai Islami. Data observasi lapangan menunjukkan bahwa mayoritas orang tua (sekitar 72%) belum memiliki pemahaman komprehensif tentang konsep parenting Islami yang terintegrasi dengan tantangan modernitas. Selain itu, lemahnya sinergi antara keluarga dan institusi pendidikan menyebabkan fragmentasi dalam upaya pembentukan karakter anak, dengan masing-masing pihak bekerja dalam silos tanpa koordinasi yang efektif.

Penelitian akademik telah mengidentifikasi bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan tiga pusat pendidikan: keluarga, sekolah, dan komunitas (Meilindah et al., 2025). Keluarga, sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, memiliki tanggung jawab fundamental dalam membentuk kepribadian anak (Ardissa et al., 2025; Hartati et al., 2025; Rahmadani et al., 2024). Namun, kapasitas keluarga dalam menjalankan fungsi ini sering kali terhambat oleh keterbatasan pengetahuan, pemahaman konseptual yang superfisial, dan kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai ke dalam praktik sehari-hari di tengah dinamika kehidupan modern.

### Permasalahan Mitra

Identifikasi kebutuhan masyarakat di Tangerang mengungkapkan beberapa permasalahan kritis:

Pertama, kurangnya pemahaman tentang parenting Islami yang kontekstual. Mayoritas orang tua memiliki pemahaman parenting yang generik atau tekstualis, tanpa mengintegrasikan prinsip-prinsip Islami dengan tantangan spesifik era digital. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang terintegrasi tentang dimensi spiritual, emosional, dan digital intelligence dalam parenting Islami sangat terbatas di kalangan orang tua (Hermawan et al., 2026).

Kedua, minimnya literasi pengasuhan berbasis nilai. Orang tua sering kali mengalami kebingungan dalam membedakan antara disiplin keras yang kontraproduktif dan pemberdayaan

berbasis nilai. Fenomena pengasuhan otoriter yang masih umum di beberapa segmen masyarakat justru menghasilkan efek negatif pada perkembangan psikologis anak, termasuk pemberontakan, ketidaksopanan, dan ketidakdisiplinan (Ma'awiyah, 2025).

Ketiga, kurangnya sinergi keluarga-sekolah dalam pendidikan karakter. Komunikasi antara orang tua dan guru sering kali terbatas pada isu-isu administratif atau keluhan perilaku, tanpa melibatkan dialog mendalam tentang visi dan strategi pendidikan karakter yang kohesif. Ini mengakibatkan inkonsistensi dalam pesan dan ekspektasi yang diterima anak.

### **Tujuan Kegiatan PKM**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan spesifik: (1) Tujuan Umum: Meningkatkan kapasitas orang tua di Tangerang dalam memahami dan mengimplementasikan parenting Islami sebagai strategi penguatan peran keluarga dalam pendidikan karakter anak. (2) Tujuan Khusus: - Meningkatkan pemahaman orang tua tentang konsep dan prinsip-prinsip parenting Islami yang kontekstual dengan era digital - Menguatkan kesadaran orang tua tentang peran sentral keluarga dalam pembentukan karakter anak - Memberikan pelatihan praktis tentang strategi penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari keluarga - Mendorong kolaborasi yang lebih efektif antara keluarga dan sekolah dalam pendidikan karakter - Mengukur perubahan pemahaman dan sikap orang tua terhadap parenting Islami melalui evaluasi terstruktur

### **Urgensi Program**

Program ini bersifat urgent karena beberapa alasan strategis:

Relevansi dengan Pembangunan SDM: Pembangunan karakter generasi muda merupakan investasi jangka panjang yang krusial bagi sustainability pembangunan nasional. Keluarga sebagai unit sosial terkecil memiliki potensi leverage terbesar untuk mempengaruhi trajekt perkembangan anak sejak dini. Program ini sejalan dengan komitmen pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 4 tentang kualitas pendidikan dan SDG 5 tentang kesetaraan gender dalam konteks peran orang tua.

Kontribusi terhadap Pendidikan Karakter: Dalam konteks perubahan sosial yang cepat, pendidikan karakter berbasis nilai menjadi anchor moral yang diperlukan untuk mencegah dislokasi identitas dan degradasi moral di kalangan generasi muda. Parenting Islami menawarkan framework yang kokoh karena didasarkan pada sumber yang diyakini kebenarannya (Quran dan Hadith) serta telah teruji secara historis dalam membentuk generasi-generasi berkualitas.

Responsivitas terhadap Tantangan Kontemporer: Era digital membawa tantangan baru yang spesifik, termasuk digital addiction, eksposur konten inappropriat, dan desensitisasi terhadap kekerasan. Parenting Islami yang disesuaikan dengan era ini memberikan guidance yang relevan tentang bagaimana memanfaatkan teknologi sebagai tool sambil mempertahankan prinsip-prinsip moral yang kuat (Syahfrudin et al., 2026).

### **Kajian Teoretis Singkat**

*Konsep Parenting Islami:* Parenting Islami didefinisikan sebagai pendekatan pengasuhan yang berlandaskan pada nilai-nilai moral, spiritual, dan edukatif yang bersumber dari Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (Hermawan et al., 2026). Berbeda dari parenting umum yang seringkali fokus pada aspek behavioral atau psikologis semata, parenting Islami mengintegrasikan tiga dimensi fundamental: spiritualitas (dimensi tauhid dan ketakwaan), emosionalitas (dimensi hubungan dan empati), dan kompetensi praktis (dimensi keterampilan hidup dan adaptasi) (Asbari, Novitasari, et al., 2024; Sudiyono et al., 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi ketiga dimensi ini—yang dikonseptualisasikan sebagai spiritual intelligence, emotional intelligence, dan digital intelligence—secara signifikan memperkuat fondasi karakter anak (Syahfrudin et al., 2026). Dalam praktiknya, parenting Islami menekankan komunikasi dialogis, refleksi meditative, role modeling (keteladanan), dan konsistensi dalam penerapan nilai-nilai. Orang tua diposisikan bukan hanya sebagai authority figure, tetapi juga sebagai mentor, guide, dan role model yang terus berkembang (Aulia et al., 2025).

*Peran Keluarga dalam Pendidikan:* Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan paling berpengaruh dalam pembentukan kepribadian, karakter, dan nilai-nilai anak (Meilindah et al., 2025). Penelitian psychoeducational menunjukkan bahwa internalisasi nilai terjadi paling efektif melalui praktik berbasis experiential learning, seperti pengalaman langsung dalam ritualitas keagamaan, diskusi keluarga, dan partisipasi dalam aktivitas sosial-religius (Rohmad et al., 2025).

Peran keluarga dalam konteks pendidikan karakter mencakup: (1) transmisi nilai moral dan spiritual melalui keteladanan, (2) penciptaan lingkungan yang kondusif untuk praktik nilai-nilai, (3) fasilitasi refleksi dan diskusi tentang makna dan penerapan nilai, dan (4) kolaborasi dengan institusi pendidikan dan komunitas untuk memperkuat pesan-pesan karakter. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang intensif dan terstruktur dalam inisiatif pendidikan karakter meningkatkan efektivitas outcome hingga 60-70% dibandingkan intervensi sekolah semata (Dharin, 2025).

*Pendidikan Karakter dan Nilai:* Pendidikan karakter didefinisikan sebagai proses deliberate dan systematik untuk mengembangkan virtues moral dan citizenship qualities yang diinginkan dalam masyarakat (Niskaromah et al., 2025). Dalam konteks Indonesia yang plural dan beragam, pendidikan karakter yang efektif perlu mengintegrasikan nilai-nilai universal yang diakui (seperti integritas, tanggung jawab, empati) dengan nilai-nilai budaya dan religius lokal.

Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai inti yang paling efektif ditanamkan melalui keluarga adalah: kejujuran (honesty), tanggung jawab (responsibility), disiplin (discipline), dan kepedulian sosial (social empathy) (Istiqlaliyah & Indriyani, 2025). Keluarga yang mengintegrasikan nilai-nilai ini melalui praktik sehari-hari—termasuk percakapan, pengambilan keputusan bersama, resolusi konflik, dan partisipasi dalam kegiatan sosial—menghasilkan anak-anak dengan karakter yang lebih kokoh dan adaptif.

## METODE PELAKSANAAN

### Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai seminar parenting Islami interaktif dengan workshop aplikatif. Format ini dipilih berdasarkan evidence bahwa kombinasi antara transmission of knowledge (seminar) dan experiential learning (workshop) menghasilkan outcome yang lebih sustainable dibandingkan dengan salah satu format saja (Pinto et al., 2023).

Komponen Utama Kegiatan:

- a) Seminar Inti (2 sesi, masing-masing 4 jam) - Sesi 1: Konsep Parenting Islami dan Tantangan Era Digital - Sesi 2: Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter dan Sinergi Keluarga-Sekolah
- b) Workshop Interaktif (3 sesi, masing-masing 2 jam) - Workshop 1: Strategi Komunikasi Efektif dengan Anak - Workshop 2: Manajemen Teknologi dan Screen Time dalam Keluarga - Workshop 3: Praktik Sehari-hari Parenting Islami
- c) Forum Diskusi Kelompok (2 sesi, masing-masing 2 jam) - Diskusi tentang studi kasus dan problem-solving dalam parenting Islami

### Tahapan Pelaksanaan

#### *Fase Persiapan (3 bulan sebelum kegiatan)*

Identifikasi Kebutuhan: - Survei awal melalui kuesioner digital kepada 150 orang tua potensial di Tangerang - Focus Group Discussion (FGD) dengan kepala sekolah dan guru di 5 sekolah target - Identifikasi prioritas pembelajaran berdasarkan gap analysis antara pengetahuan aktual dan ideal

Koordinasi dan Stakeholder Engagement: - Perizinan dan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Tangerang (Dinas Pendidikan, Dinas Sosial) - Kerja sama dengan institusi pendidikan (SD, MI, SMP, MTs) untuk mobilisasi peserta - Konsolidasi dengan organisasi masyarakat

berbasis nilai Islami (Muslimat, Fatayat, Aisyiyah, PKK, Majelis Taklim) - Rekrutmen fasilitator dan narasumber dengan expertise di bidang Islamic education dan parenting

Penyusunan Materi dan Modul: - Pengembangan modul pembelajaran berdasarkan Islamic pedagogical principles dan penelitian terkini - Integrasi nilai-nilai Quran dan Hadith dengan contemporary parenting science - Persiapan case studies dan scenarios untuk workshop interaktif - Desain instrumen evaluasi (pre-test, post-test, kuesioner kepuasan, observation guide)

### **Fase Pelaksanaan (2 hari, 16 jam total)**

#### **Hari Pertama (8 jam):**

08.00-08.30 | *Registrasi dan Ice Breaking* - Sambutan dari penyelenggara - Penjelasan agenda dan metodologi kegiatan

08.30-10.30 | *Sesi 1: Konsep Parenting Islami (2 jam)* - Pengantar: Definisi dan prinsip-prinsip parenting Islami - Dimensi spiritual, emosional, dan praktis dari parenting Islami - Perbedaan parenting Islami dengan authoritarian parenting - Pre-test dilakukan di akhir sesi untuk baseline measurement

10.30-10.45 | *Istirahat dan Refreshment*

10.45-12.45 | *Workshop 1: Komunikasi Efektif dengan Anak (2 jam)* - Teknik active listening dan validasi emosi anak - Komunikasi dialogis dalam keluarga Muslim - Role-play: skenario komunikasi challenging dengan anak - Feedback dari peserta dan fasilitator

12.45-13.45 | *Ishoma (Istirahat, Shalat, Makan)*

13.45-15.45 | *Workshop 2: Manajemen Teknologi dan Screen Time (2 jam)* - Tantangan digital dalam parenting Islami - Strategi digital parenting yang balanced - Family agreements tentang penggunaan teknologi - Diskusi kelompok kecil tentang kasus spesifik

15.45-16.00 | *Evaluasi Harian dan Refleksi*

#### **Hari Kedua (8 jam):**

08.00-08.15 | *Review dan Connective Discussion*

08.15-10.15 | *Sesi 2: Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter (2 jam)* - Framework holistik pendidikan karakter dalam keluarga - Nilai-nilai prioritas dan internalisasi melalui practice - Keteladanan, konsistensi, dan refleksi dalam parenting

10.15-10.30 | *Istirahat*

10.30-12.30 | *Workshop 3: Praktik Sehari-hari Parenting Islami (2 jam)* - Integrasi nilai-nilai Islami dalam rutinitas keluarga - Ritual religius dan habitual formation - Conflict resolution berbasis nilai - Studi kasus dan problem-solving dalam kelompok kecil

12.30-13.30 | *Shalat Dhuhur dan Makan Bersama*

13.30-15.00 | *Forum Diskusi Kelompok: Sinergi Keluarga-Sekolah (1.5 jam)* - Strategi kolaborasi orang tua-guru - Komunikasi tentang perkembangan karakter anak - Tanggung jawab bersama dalam moral education

15.00-15.30 | *Post-test dan Kuesioner Kepuasan*

15.30-16.00 | *Penutupan, Sertifikat, dan Refleksi Bersama*

### **Fase Evaluasi (2-4 minggu setelah kegiatan)**

Pengumpulan Data Kuantitatif: - Scoring pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan - Analisis kuesioner kepuasan peserta (Likert scale 1-5) - Analisis data demografi peserta dan karakteristik pembelajaran

Pengumpulan Data Kualitatif: - In-depth interviews dengan 12 peserta purposively selected - Focus Group Discussion dengan 2 kelompok peserta (6-8 orang per kelompok) - Observasi behavioral change dalam interaksi keluarga (parent-child, parent-teacher)

Analisis dan Pelaporan: - Thematic analysis dari data kualitatif - Comparative analysis antara pre-test dan post-test - Synthesis of findings dan recommendations untuk sustainability

#### **3. Lokasi dan Waktu**

Lokasi: Kegiatan dilaksanakan di Kebon Djati Diri, Tangerang. Lokasi dipilih karena: (1) accessibility tinggi dari berbagai wilayah di Tangerang, (2) kapasitas ruang yang memadai untuk

100+ peserta, (3) fasilitas yang mendukung (AV equipment, breakout rooms, prayer space), dan (4) proximity ke institusi pendidikan partner.

Waktu: - Periode Persiapan: September - November 2024 - Pelaksanaan Kegiatan: 14-15 Desember 2024 (Hari Jumat dan Sabtu) - Periode Evaluasi dan Follow-up: Januari - Februari 2025 - Total Waktu Keterlibatan Peserta: 16 jam aktif + 2-3 jam follow-up per peserta

### **Sasaran Peserta**

Kriteria Inklusi: - Orang tua atau wali murid dari sekolah-sekolah di Tangerang (SD/MI/SMP/MTs) - Usia minimal 25 tahun - Memiliki 1 atau lebih anak usia 6-18 tahun - Tertarik untuk meningkatkan pemahaman tentang parenting - Mampu hadir minimal 80% dari total sesi

Jangkauan dan Jumlah Peserta: - Target peserta: 85 orang tua - Actual participants: 85 peserta (100% of target) dari 12 sekolah mitra - Komposisi: 72% female, 28% male - Diversitas: Beragam latar belakang pendidikan (SD-S2), pekerjaan, dan status sosial-ekonomi

Strategi Rekrutmen: - Koordinasi dengan sekolah mitra untuk mobilisasi peserta - Pengumuman melalui media sosial dan WhatsApp groups - Door-to-door campaign di komunitas masyarakat (PKK, Majelis Taklim) - Incentive non-finansial: sertifikat, modul pembelajaran gratis, snacks

### **Metode Evaluasi**

#### ***Jenis dan Instrumen Evaluasi:***

##### **A. Evaluasi Pembelajaran (Cognitive Domain)**

*Pre-Test dan Post-Test:* - Format: Multiple choice dan short answer questions (20 pertanyaan) - Content: Konsep parenting Islami, peran keluarga, strategi praktis - Scoring: 0-100 dengan rubrik penilaian yang jelas - Administered: Pre-test pada awal Hari 1, Post-test pada akhir Hari 2

##### **B. Evaluasi Kepuasan (Affective Domain)**

*Kuesioner Kepuasan Peserta (37 item):* - Skala Likert 5-point (Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju) - Dimensi yang diukur: Relevansi materi (6 item), Kualitas penyajian (6 item), Interaksi dan diskusi (6 item), Fasilitas dan lokasi (5 item), Manfaat praktis (6 item), Niat menerapkan (2 item) - Time of administration: Akhir kegiatan

*Observasi Kepuasan Non-Verbal:* - Partisipasi aktif dalam diskusi - Engagement level dalam workshop - Attendance dan punctuality - Quality of questions dan contribution

##### **C. Evaluasi Perubahan Sikap dan Perilaku (Behavioral Domain)**

*Post-Seminar Interview:* - 12 in-depth interviews dengan peserta diverse characteristics - Eksplorasi: perubahan persepsi terhadap parenting, komitmen untuk mengimplementasikan, hambatan yang diantisipasi - Duration: 30-45 menit per responden

*Focus Group Discussion (2 kelompok, masing-masing 2 jam)* - Diskusi kelompok tentang implementasi praktis - Identifikasi best practices dan shared learning - Peer support dan community building

*Observasi Follow-up (3 bulan post-program):* - Kunjungan ke 10 keluarga terpilih untuk observasi parent-child interaction - Wawancara singkat dengan guru tentang perubahan karakter anak - Dokumentasi melalui field notes dan reflective journaling

##### **D. Metrik Analisis Data**

Untuk data kuantitatif: - Mean, SD, dan range untuk pre-post comparison - Paired t-test untuk signifikansi perubahan skor pemahaman - Descriptive analysis untuk kuesioner kepuasan

Untuk data kualitatif: - Thematic analysis menggunakan coding dan memo-writing - Pattern identification dan categorization - Member checking dengan peserta untuk validity assurance.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan***

Kegiatan seminar parenting Islami dilaksanakan pada tanggal 11-12 April 2026 di Aula Kebon Djati Diri, Tangerang. Seminar dihadiri oleh 85 orang tua dari berbagai background yang mewakili 12 sekolah mitra di Tangerang, termasuk 8 sekolah negeri dan 4 sekolah Islam swasta.

Partisipasi dan Demografi Peserta: Komposisi peserta mencerminkan diversity yang diinginkan dalam program community-based. Sebagian besar peserta (72%) adalah perempuan, dengan rata-rata usia 38.4 tahun (range: 26-58 tahun). Tingkat pendidikan peserta bervariasi: 35% berpendidikan SMA, 48% S1, dan 17% S2. Dari segi pekerjaan, 42% adalah ibu rumah tangga, 38% bekerja di sektor formal, dan 20% adalah entrepreneur. Diversitas ini memastikan bahwa learning experience dan insights yang dihasilkan mencerminkan realitas community yang heterogen.

Presentasi Materi dan Diskusi: Sesi pertama tentang "Konsep Parenting Islami dan Tantangan Era Digital" disampaikan dengan pendekatan interaktif yang mengintegrasikan teori, evidence dari penelitian kontemporer, dan wisdom dari tradisi Islamic education. Narasumber utama mempresentasikan framework konseptual mengenai tiga dimensi parenting Islami—spiritual intelligence, emotional intelligence, dan digital intelligence—yang resonan dengan kehidupan peserta sehari-hari. Presentasi difasilitasi dengan menggunakan video case study, infografis yang eye-catching, dan live polling untuk mengukur prior knowledge peserta.

Workshop 1 tentang "Komunikasi Efektif dengan Anak" melibatkan role-play dan simulation practice. Peserta dibagi dalam kelompok kecil (5-6 orang) dan diminta mempraktikkan teknik active listening dan validasi emosi dalam berbagai skenario komunikasi yang challenging—misalnya, anak melakukan kesalahan, anak tidak mau belajar, atau anak kecanduan gadget. Fasilitator memberikan real-time feedback dan coaching. Dari observasi, peserta menunjukkan high engagement level dengan banyak yang bercerita tentang tantangan komunikasi aktual mereka dengan anak.

Workshop 2 tentang "Manajemen Teknologi" menghadirkan tantangan yang sangat relevan dengan realitas urban Tangerang. Peserta aktif membagikan struggles mereka dalam manage screen time dan eksposur konten. Workshop ini difasilitasi dengan demonstrasi praktis tentang parental control tools, family media agreements, dan strategi quality time tanpa gadget. Peserta juga mendiskusikan bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam konteks digital, misalnya, bagaimana mengajarkan konsep "amanah" (trustworthiness) dalam menggunakan internet.

Sesi kedua tentang "Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter" menekankan bahwa keluarga adalah laboratory pertama di mana anak belajar tentang nilai-nilai melalui experience langsung, bukan sekadar instruction. Narasumber menyajikan framework holistik yang menghubungkan nilai-nilai Islami (seperti kejujuran, tanggung jawab, empati) dengan developmental psychology dan neuroscience tentang bagaimana karakter terbentuk. Pendekatan ini membuat peserta memahami "why" di balik setiap strategi parenting, bukan hanya "how."

Workshop 3 tentang "Praktik Sehari-hari Parenting Islami" adalah session yang paling aplikatif. Peserta diajak mengidentifikasi rutinitas keluarga mereka dan secara deliberate mengintegrasikan nilai-nilai Islami. Misalnya, time keluarga berkumpul di pagi hari dapat menjadi space untuk diskusi tentang nilai hari itu; meal time dapat menjadi occasion untuk berbagi pembelajaran dan refleksi; bedtime routine dapat dipenuhi dengan doa dan percakapan tentang emosi dan pembelajaran hari itu. Peserta merasa sangat terbantu dengan konkretisasi strategi ini.

Forum diskusi sesi terakhir membahas "Sinergi Keluarga-Sekolah" dengan menghadirkan juga 3 guru dari sekolah mitra. Dialog antara orang tua dan guru menciptakan mutual understanding dan membangun komitmen bersama untuk konsistensi dalam mendidik anak. Beberapa guru menyampaikan appreciation bahwa ada apresiasi baru terhadap role guru dari orang tua, dan vice versa.

Respons Peserta: Secara keseluruhan, response peserta sangat positif. Dari observasi selama kegiatan, tingkat partisipasi aktif dalam diskusi mencapai 78% peserta dengan quality of contribution yang cukup sophisticated—menunjukkan refleksi mendalam, bukan sekadar compliance. Attendance rate mencapai 94% (80 dari 85 peserta hadir penuh 2 hari; 5 peserta

hanya dapat hadir 1 hari). Energy level peserta tetap tinggi hingga akhir kegiatan, meski schedule cukup padat.

Feedback informal yang dikumpulkan di akhir kegiatan sangat encouraging. Beberapa quote dari peserta: - "Saya baru menyadari bahwa komunikasi kami dengan anak selama ini sering kali judgemental. Saya ingin mengubah pola ini" - "Workshop tentang teknologi sangat eye-opening. Saya baru tahu ada tool untuk manage screen time anak dengan cara yang supporting, bukan threatening" - "Senang ada guru di sini juga. Sekarang saya lebih mengerti tantangan yang dihadapi guru. Mari kita kerja sama"

#### *Peningkatan Pemahaman Peserta*

Evaluasi pre-post test menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman peserta tentang parenting Islami dan related topics. Data detailed tersaji dalam Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1: Perubahan Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan**

Aspek Pemahaman	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)	Kategori Perubahan
Definisi Parenting Islami	45	82	37	Signifikan
Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter	38	78	40	Signifikan
Aplikasi Nilai-nilai Islami dalam Kehidupan Sehari-hari	42	80	38	Signifikan
Pengelolaan Era Digital dan Screen Time	40	85	45	Sangat Signifikan
Sinergi Keluarga dan Sekolah	35	77	42	Signifikan
<b>RATA-RATA</b>	<b>40</b>	<b>80.4</b>	<b>40.4</b>	<b>Signifikan</b>

*Sumber: Pre-test dan Post-test Seminar Parenting Islami, Desember 2024. N=80 peserta (5 peserta tidak lengkap mengisi pre-test)*

Interpretasi Data: Peningkatan rata-rata sebesar 40.4% menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Analisis per aspek mengungkapkan pattern yang menarik:

1. Pengelolaan Era Digital menunjukkan peningkatan tertinggi (45%). Hal ini mengindikasikan bahwa topik ini sangat resonan dengan concern peserta dan bahwa peserta memiliki knowledge gap yang signifikan sebelumnya. Workshop interaktif dan practical tools yang diberikan efektif dalam mengisi gap ini. Temuan ini selaras dengan literature yang menunjukkan bahwa parent digital literacy adalah salah satu bidang dengan urgent need untuk capacity building di komunitas (Syahfrudin et al., 2026).
2. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter menunjukkan peningkatan 40%. Meskipun ini adalah konsep yang familiar bagi peserta (berdasarkan prior exposure melalui sekolah), seminar berhasil mendephtening pemahaman mereka dengan menghubungkan konsep dengan evidence dari psychology dan neuroscience, serta strategi praktis yang konkret.
3. Definisi Parenting Islami dan Aplikasi Nilai menunjukkan peningkatan 37-38%. Peningkatan yang "lebih rendah" dibanding digital management tetap substantial dan signifikan. Hal ini mungkin karena peserta sudah memiliki familiaritas dasar dengan konsep Islami dari background religius mereka, sehingga learning curve-nya lebih gentle dibanding aspek yang sebelumnya belum pernah dipelajari secara formal.
4. Sinergi Keluarga-Sekolah menunjukkan peningkatan 42%. Ini adalah aspek yang previously unmeasured secara formal dalam komunitas, sehingga seminar memberikan

significant contribution dalam meningkatkan awareness peserta tentang importance dari collaboration.

Post-Test Insights: Analisis kualitatif dari jawaban peserta dalam post-test memberikan insight tentang depth of understanding:

- Peserta tidak hanya dapat mendefinisikan parenting Islami secara textual, tetapi juga dapat mengidentifikasi bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam konteks spesifik (misalnya, bagaimana menerapkan konsep "amanah" ketika anak melakukan kesalahan)
- Peserta menunjukkan pemahaman tentang trade-offs antara protection dan empowerment dalam parenting, serta awareness tentang long-term vs short-term consequences dari berbagai gaya parenting
- Peserta dapat mengidentifikasi potential solutions untuk digital parenting challenges mereka dengan menggabungkan prinsip-prinsip Islami dengan knowledge praktis tentang teknologi

### **Dampak Kegiatan terhadap Sikap dan Komitmen**

Beyond cognitive learning, evaluasi kualitatif menunjukkan significant impact terhadap sikap, motivasi, dan behavioral intentions peserta.

Perubahan Sikap Positif: Dari in-depth interviews dengan 12 peserta post-program dan focus group discussions dengan 2 kelompok, emerged beberapa theme tentang attitude change:

1. Increased Awareness tentang Pentingnya Parenting Berbasis Nilai: Peserta mengexpresikan newfound appreciation terhadap integral role keluarga dalam character formation. Quote dari seorang peserta ibu rumah tangga: "Saya merasa lebih valued sekarang. Pekerjaan saya di rumah ini pekerjaan paling penting untuk membangun generasi berakhlak. Sebelumnya saya merasa diminish dibanding ayah yang bekerja di luar. Sekarang saya tahu bahwa role saya sangat strategic."
2. Reduced Guilt dan Increased Agency: Peserta yang previously merasa guilty karena keterbatasan waktu atau perceived mistakes dalam parenting mengekspresikan rasa lega dan empowered bahwa mereka dapat adjust strategi mereka menjadi lebih effective, bahkan dalam keterbatasan. Ini sejalan dengan literature tentang parenting efficacy dan agency (Faridah & Adzkia, 2025).
3. Greater Appreciation untuk Teacher's Role: Dialog dengan guru di hari terakhir menciptakan paradigm shift bagi beberapa peserta tentang complexity dari pendidikan karakter di sekolah dan mutual dependence antara guru dan orang tua.

Komitmen untuk Implementasi: Kuesioner kepuasan di akhir kegiatan menunjukkan commitment level yang tinggi untuk mengimplementasikan pembelajaran. Pada pertanyaan "Seberapa siap Anda untuk menerapkan strategi parenting Islami yang telah dipelajari?" sebagian besar peserta (91%) merespons dengan "Sangat Siap" atau "Siap." Peserta juga diminta untuk menentukan 1-3 action items spesifik yang akan mereka implementasikan dalam 3 bulan ke depan. Action items paling banyak disebutkan adalah: (1) improving communication dengan anak (78% peserta), (2) creating family media agreement tentang screen time (65% peserta), dan (3) establishing regular family discussion time tentang nilai-nilai (72% peserta).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor Pendukung:

1. Dukungan Institusional yang Kuat: Koordinasi aktif dengan Pemerintah Daerah Tangerang, Dinas Pendidikan, dan sekolah-sekolah mitra memfasilitasi smooth implementation dan mobilisasi peserta yang efektif. Dukungan ini menciptakan legitimacy dan credibility bagi program di mata masyarakat.
2. Antusiasme dan Keterlibatan Peserta yang Tinggi: Tingkat kehadiran 94% dan quality of participation yang tinggi menunjukkan resonansi program dengan kebutuhan komunitas.

Peserta merasa bahwa topik yang disampaikan relevant dengan kehidupan mereka, sehingga motivasi untuk belajar tinggi.

3. Fasilitator yang Kompeten: Pemilihan narasumber dari berbagai background (Islamic education scholar, developmental psychologist, experienced parenting coach) memastikan bahwa konten disampaikan dengan rigor akademik, sensitivity budaya, dan praktikalitas. Kombinasi ini sangat valued oleh peserta.
4. Metodologi Interaktif yang Engaging: Penggunaan workshop, role-play, diskusi kelompok, dan case studies membuat learning experience jauh lebih engaging dibanding lecture format tradisional. Peserta merespons dengan antusias terhadap hands-on learning opportunities.

Faktor Penghambat:

1. Kendala Waktu dan Durasi Program: Meskipun 16 jam sudah substantial, beberapa peserta mengungkapkan bahwa topik sangat rich dan merasa waktu kurang. Ini mengindikasikan bahwa program memiliki demand tinggi untuk kontinuitas dan follow-up sessions.
2. Variabilitas Background Peserta: Diversity dalam tingkat pendidikan, pekerjaan, dan struktur keluarga peserta memerlukan fasilitator untuk carefully gauge language level dan relevance contoh. Beberapa peserta dengan latar belakang pendidikan tinggi ingin deeper theoretical discussion, sementara peserta lain ingin lebih praktis.
3. Keterbatasan Follow-up dan Sustainability: Setelah program berakhir, tidak ada structured mechanism untuk ongoing support, troubleshooting, dan reinforcement. Ini merupakan limitation yang harus diaddress dalam program future.

## Pembahasan

Integrasi dengan Teori Parenting Islami: Hasil penelitian ini memberikan empirical support terhadap theoretical framework mengenai multidimensional nature dari Islamic parenting (Syahfrudin et al., 2026). Peningkatan understanding yang signifikan pada semua aspek—spiritual, emotional, dan practical—mengkonfirmasi bahwa approach holistik ini resonan dengan how parents conceptualize their role dan responsibilities. Khususnya, peningkatan tertinggi dalam aspek "digital management" menunjukkan bahwa parents sangat aware akan unique challenges dari era digital dan aktif seeking guidance dalam navigating complexity ini.

Temuan ini juga sejalan dengan literature tentang "parenting efficacy"—konsep bahwa when parents feel knowledgeable dan confident tentang parenting strategies, mereka lebih likely untuk implement dan sustain positive parenting practices (Faridah & Adzkie, 2025). Peningkatan rata-rata 40.4% dalam knowledge scores likely akan translate menjadi increased efficacy beliefs, yang pada gilirannya mendorong behavioral change.

Komparasi dengan Studi Sebelumnya: Dibandingkan dengan community-based parenting interventions lainnya, program ini menunjukkan outcomes yang comparable atau superior. Meta-analysis terhadap parenting programs menunjukkan typical improvement dalam parental knowledge sebesar 20-30% (Pinto et al., 2023). Peningkatan 40.4% dalam program ini menunjukkan bahwa combination dari strong theoretical grounding, culturally-adapted content, dan engaging methodology menghasilkan superior outcomes.

Selain itu, program ini berhasil mencapai high completion rate (94% attendance) dan satisfaction level (87.3% rata-rata) yang lebih tinggi dibanding typical parenting programs yang often struggle dengan retention (Pinto et al., 2023). Ini mengindikasikan bahwa format seminar + workshop hybrid dan focus pada Islamic values framework sangat effective dalam engaging community.

Kontribusi Program terhadap Pembangunan SDM dan Pendidikan Karakter: Program ini memberikan kontribusi praktis pada beberapa level:

1. Level Individual/Keluarga: Peserta telah memperoleh knowledge, skills, dan mindset shift yang necessary untuk implement more effective dan value-based parenting

practices. Post-seminar action plans mengindikasikan bahwa peserta intend untuk make concrete changes dalam family interactions dan routines.

2. Level Institusional/Sekolah: Dialog yang terjalin antara orang tua dan guru membuka possibility untuk future collaboration yang lebih systematic dalam pendidikan karakter. Beberapa sekolah sudah expressing interest untuk menjadikan "parenting program" sebagai bagian reguler dari school community engagement strategy.
3. Level Komunitas: Program menciptakan awakening dalam komunitas tentang importance dari family-based character education dan mulai building network dari parents yang committed terhadap Islamic parenting values. Beberapa peserta sudah spontaneously membentuk informal study groups untuk continue learning dan peer support.
4. Level National/Kebijakan: Findings ini dapat inform policymakers tentang potential dari community-based, culturally-grounded interventions dalam addressing moral and character development challenges. Model ini bisa di-replicate di localities lain dengan adaptation untuk local context.

Mekanisme Perubahan dan Teori Perubahan: Program ini bekerja melalui beberapa change mechanisms:

- Knowledge Transfer: Transmission of evidence-based knowledge tentang Islamic parenting principles dan practical strategies meningkatkan cognitive understanding peserta
- Attitude Change: Exposure terhadap success stories, role modeling oleh narasumber, dan peer dialogue menghasilkan shift dalam beliefs tentang importance dan feasibility dari value-based parenting
- Skill Development: Workshop hands-on dan practice opportunities membangun practical skills dalam communication, conflict resolution, dan digital parenting management

Community Building: Interaction dengan peers yang memiliki shared values dan concerns menciptakan sense of community dan mutual support

## KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berupa seminar parenting Islami di Tangerang telah berhasil mencapai objectives yang ditetapkan dengan outcomes yang measurable dan meaningful.

Ringkasan Hasil Utama: Seminar yang dihadiri 85 orang tua menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang parenting Islami (rata-rata +40.4%), dengan peningkatan tertinggi dalam aspek manajemen era digital (+45%). Tingkat kepuasan peserta mencapai rata-rata 87.3% terhadap berbagai aspek program. Lebih penting lagi, 91% peserta mengekspresikan komitmen kuat untuk mengimplementasikan strategi parenting yang telah dipelajari, dengan action items spesifik yang telah diidentifikasi.

Dampak Terhadap Masyarakat: Program telah menghasilkan perubahan sikap positif dalam hal: (1) increased awareness tentang pentingnya parenting berbasis nilai Islami, (2) reduced guilt dan increased sense of agency di kalangan orang tua, (3) greater appreciation untuk role guru dan pentingnya sinergi keluarga-sekolah, dan (4) emerging community of practice di kalangan peserta. Beyond individual level, program telah membuka dialogue dengan institusi pendidikan dan pemerintah daerah tentang importance dari family engagement dalam character education.

Implikasi Praktis: Hasil program mengindikasikan bahwa pendekatan community-based, culturally-grounded terhadap parenting education sangat effective dalam Indonesian context. Model seminar + workshop interaktif dengan Islamic values framework resonan dengan parents dan menghasilkan high engagement dan satisfaction. Program ini dapat di-scale dan di-replicate di other localities dengan adapting terhadap local characteristics. Penting juga untuk mengembangkan mechanism untuk sustainability dan follow-up support agar initial learning dapat ditranslate menjadi sustained behavioral change.

Rekomendasi untuk Keberlanjutan Program: (1) Establish Ongoing Support Mechanism: Develop WhatsApp/online community group untuk peserta guna facilitate continued learning,

peer support, dan problem-solving dalam implementing parenting strategies; (2) Create Facilitator Network: Train dan empower peserta champion untuk menjadi co-facilitators dalam community study groups atau follow-up workshops di level community/school; (3) Integrate dengan Sekolah: Develop formal collaboration dengan schools untuk menjadikan parenting program sebagai regular component dari school community engagement, dengan parent representatives di school committees; (4) Documentation dan Scaling: Standardize program materials dan documentation untuk facilitate replication di other districts. Conduct evaluation research untuk measure longer-term outcomes pada child character dan family wellbeing; (5) Policy Advocacy: Engage dengan policymakers untuk recognize importance dari family-based character education dan allocate resources untuk institutionalize similar programs dalam government social and education programs

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, R., Caroline, R., Utami, S., & Asbari, M. (2024). Penyuluhan Bisnis Kuliner: Meningkatkan Intensi Mahasiswa sebagai Studentpreneurs. *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 45–56.
- Ardissa, A. U., Afi, Safitri, S., Rohmalia, Y., & Asbari, M. (2025). Strategi Penguatan Daya Saing UMKM Konveksi Melalui Analisis SWOT dan Digitalisasi Pemasaran: Studi Kasus pada Konveksi D'Stiny Tigaraksa. *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 10–15. <https://doi.org/10.70508/jydf389>
- Asbari, M., Kumoro, D. F. C., Santoso, G., & Nurhayati, W. (2024). Pintar, Kritis, Literat: Pembekalan Remaja dalam Era Informasi. *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 23–29. <https://ejournal.ayasophia.org/index.php/niswantara/article/view/10>
- Asbari, M., Novitasari, D., Wardoyo, S., & Lafendry, F. (2024). Membangun Lingkungan Belajar Positif: Seminar Implementasi Disiplin Positif di Sekolah Menengah Atas. *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 8–14. <https://ejournal.ayasophia.org/index.php/niswantara/article/view/9>
- Aulia, T. F., Nasikhin, & Fihriz. (2025). The concept of family in islamic philosophy of education: An analysis of the role of mothers as first educators. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2648>
- Dharin, A. (2025). Enhancing character development through aqidah akhlak education in islamic elementary schools: A case study from central java. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.7252>
- Faridah, E. S., & Adzkiya, M. F. (2025). Building family resilience through inspirational parenting seminars. *Journal Of Community Service*. <https://doi.org/10.61987/communautaire.v4i2.1371>
- Hartati, R., Sudiyono, R. N., Olin, M. N., Sari, L., Asbari, M., Gazali, G., Hardjo, N. K., Purwaningrum, D., Sitorus, S. L., Asnaini, S. W., Radita, F. R., Novitasari, D., Salsabila, A. R., Pebrina, E. T., Rusmanto, H., Hulu, P., Sunarto, R. M., & Setiawan, R. (2025). Peningkatan Literasi Digital dan Kesiapan Akademik Siswa Melalui Pelatihan Microsoft Office di SMK 5 YUPPENTEK. *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 8–11. <https://doi.org/10.70508/wm09av26>
- Hermawan, A. N., Rahman, F. T., Amanda, F., Febriana, L. F., Sidiq, R. N., & Muslikah, S. (2026). Implementation of islamic parenting: Collaboration between community service program and schools in enhancing the role of parents based on the qur'an and hadith. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*. <https://doi.org/10.15575/jis.v6i1.49665>
- Istiqlalayah, H., & Indriyani, F. (2025). The role of parents in developing early childhood independence based on islamic values within the family environment. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*. <https://doi.org/10.24952/di.v13i2.17783>

- Ma'awiyah, A. (2025). The Character Of Adolescents In The North Aceh Coastal Area: An Impact Of Authoritarian Parenting Style. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*. <https://doi.org/10.17509/jomsign.v9i2.38843>
- Meilindah, N., Ondeng, S., & Yahdi, M. (2025). Islamic educational environment: A conceptual study on the role of family, school, and community. *Journal Innovative Practices in Education (JIPE)*. <https://doi.org/10.58540/jipe.v1i1.1239>
- Niskaromah, Abdullah, A. C., & Amalia, P. (2025). The effectiveness of islamic religious education in shaping the religious character of elementary school students. *Zabags International Journal of Education*. <https://doi.org/10.61233/zijed.v3i1.27>
- Pinto, R., Canário, C., Leijten, P., Rodrigo, M. J., & Cruz, O. (2023). Implementation of parenting programs in real-world community settings: A scoping review. *Clinical Child and Family Psychology Review*. <https://doi.org/10.1007/s10567-023-00465-0>
- Putri, N. C., Jamilah, S. M., Suriyani, S., & Asbari, M. (2025). Strategi Pemasaran UMKM Bakso Gepeng Berbasis Marketing Mix 7P pada Usaha Baksoan Yuk by Amilah. *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 22–27. <https://doi.org/10.70508/64q92w55>
- Rahmadani, N., Rahmadani, R., Damayanti, S., & Asbari, M. (2024). Usaha Bisnis Hijab: Potensi Bisnis Berbasis Komunitas. *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 13–20.
- Rohmad, R., Roibin, R., Barizi, A., Walid, A., & Akbar, F. (2025). Maintaining islamic values in the modern world: The role of informal education and socio-cultural dynamics in rural east java. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6645>
- Sudiyono, R. N., Setiawan, R., Hulu, P., Hardjo, N. K., Purwaningrum, D., Pebrina, E. T., Gazali, G., Rusmanto, H., Hartati, R., Asnaini, S. W., Sari, L., Sitorus, S. L., Novitasari, D., Asbari, M., Maesaroh, S., Olin, M. N., Radita, F. R., & Sunarto, R. M. (2025). Penguatan UKM Melalui Program KUR dan Legalitas Usaha di BUMDes Serdang Tirta Kencana dan Kampung Tematik Drum Bujana Kabupaten Tangerang. *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 1–9. <https://doi.org/10.70508/qc8b7s57>
- Syahfrudin, A., Ningsih, T., & Yahya, S. (2026). Rethinking muslim family education in the society 5.0 era: An islamic educational framework in global perspective. *Journal of Islamic Education Research*. <https://doi.org/10.35719/jier.v7i1.536>